

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana hasil penelitian berupa data diskriptif berupa tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Irwan Suhartono: 1998). Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan data alamiah sesuai dengan temuan fenomena yang ada. Sebagaimana ciri khas dari penelitian kualitatif sering disebut “metode penelitian naturalistik” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dimana karakteristik dari pendekatan kualitatif deskriptif ini adalah (Poerwandari, 2005):

1. Mendasarkan diri pada kekuatan narasi
2. Studi dalam situasi alamiah
3. Kontak langsung di lapangan
4. Cara berpikir induktif
5. Perspektif holistik
6. Perspektif perkembangan, dinamis
7. Orientasi kasus unik
8. Cara memperoleh data: netral-empatis
9. Ada fleksibilitas desain
10. Sirkuler
11. Peneliti adalah instrument kunci

Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif seperti transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan gambar foto. Sesuai dengan induknya pendekatan kualitatif mencoba menerjemahkan pandangan-pandangan dasar interpretative dan fenomenologis, antara lain:

1. Realitas sosial sebagai sesuatu yang subyektif dan interpretative, bukan sesuatu yang diluar individu-individu
2. Bahwa manusia tidak secara sederhana akan mengikuti hukum-hukum alam diluar dirinya, melainkan akan menciptakan rangkaian makna dalam menjalani kehidupannya
3. Penelitian bertujuan untuk memahami realitas kehidupan social (poerwandari Kristi E. 2005:26)

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi dan praktik-praktik yang berlaku. Dalam metode deskriptif digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta yang ditemukan. Menetapkan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang mendatang. Dalam penelitian ini peneliti mengamati subjek ketika di pondok, dan di sekolah.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *instrument* utama dalam pengambilan data. Peneliti bertindak sebagai *observer* (pengamat) serta *interviewer* (pewawancara) terhadap informan di lapangan yang dilakukan secara terperinci untuk mendapatkan data yang komprehensif atas kasus yang diteliti. Selain peneliti sendiri yang menjadi instrument penelitian, peneliti juga menggunakan instrument lain seperti buku catatan dan kamera dan

sebagainya, hal ini penting dalam proses dokumentasi. Namun instrument-instrumen ini hanya menjadi pendukung selama proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Sebelum melakukan pengalihan data, peneliti mengatakan maksud dan tujuan penelitian kepada Pengasuh Pesantren sekaligus untuk meminta izin tinggal di pesantren untuk beberapa waktu untuk lebih mendalam dalam pengalihan data. Kemudian peneliti berkonsultasi dengan pengurus pesantren untuk menentukan subjek yang akan menjadi kunci sumber data penelitian. Kemudian menanyakan kesediaan wawancara, sekaligus mengatur jadwal wawancara. Untuk kelancaran dalam proses pengumpulan data, maka peneliti juga menyiapkan beberapa perlengkapan yang akan digunakan selama wawancara, antara lain *handphone* sebagai alat perekam, daftar pertanyaan wawancara serta alat tulis seperti buku dan pulpen untuk kelancaran observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti hadir dalam akumulasi waktu 30 hari, dimana peneliti mengamati segala kegiatan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut dalam rangka membangun kedekatan secara emosional dengan para subjek. Diantara kegiatan yang diikuti peneliti adalah proses kegiatan belajar di sekolah dan *diniyah*, kegiatan peringatan hari besar islam Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW 1435 H, dan memposisikan diri sebagaimana santri di lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan untuk penelitian terhadap Subjek (Aisyah) adalah di Pesantren Salaf X yang terletak di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, tempat tinggal sementara subjek sejak kelas 2 SMP yang sebenarnya asal subjek adalah dari Surabaya. Lokasi pesantren ini relatif jauh dari keramaian, sehingga keasrian lingkungan terjaga baik, namun ketika berda di kamar, udara terasa sangat panas, karena kurangnya ventilasi udara dan pendeknya bangunan, hal ini termasuk dalam pengaruh lingkungan pesantren. Fasilitas yang tersedia dalam pesantren ini terdiri dari ruang belajar kelas yang digunakan untuk pembelajaran, kamar santri yang diisi kurang lebih lima santri dalam satu kamar, Musholla untuk jama'ah sholat lima waktu dan pengajian kitab kuning di setiap selesai sholat jama'ah. Luas tanah pesantren ini sekitar 1 ha yang mana antara tempat tinggal santri dengan para pengajar juga pengasuh dalam satu local tersebut, hal tersebut ditujukan untuk pengawasan santri yang lebih baik.

Adapun pertimbangan yang mendasari peneliti memilih tempat penelitian, antara lain: *Pertama*, tempat tersebut adalah tempat yang setiap hari subjek tempati, subjek jarang pulang ke Surabaya. Yang menjadi pertimbangan peneliti agar dapat lebih banyak dan mudah untuk mendapat informasi baik melalui wawancara maupun observasi. *Kedua*, ditempat tersebut subjek banyak menjalin hubungan dengan lingkungan, yaitu antara subjek dengan teman sebayanya, subjek dengan ustadz/ ustadzahnya juga dengan pengasuh Pesantren. Hal ini menjadi pertimbangan peneliti untuk

dapat memperoleh data terkait hubungan subjek dengan lingkungan sekitarnya, terkait kualitas hidup yang dimiliki subjek.

D. Sumber Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Ciri khas dari data kualitatif adalah menjelaskan kasus-kasus tertentu. Sumber data yang menjadi fokus peneliti, yaitu sesuai dengan kriteria penelitian, maka selain subjek utama dalam penelitian, peneliti juga akan menggali data dari beberapa orang-orang terdekat subjek seperti teman subjek, guru-guru dan Pengasuh Pesantren. Subjek penelitian ini ditentukan secara purposif (berdasarkan kriteria tertentu). Kriteria subjek pada penelitian ini ditentukan berdasarkan teori dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Kriteria utama subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Subjek adalah santri yang tinggal di pesantren. Alasan pemilihan subjek disesuaikan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini.
2. Subjek tercatat dalam pengawasan lebih oleh pengurus, ustadz-ustadzahnya, juga pengasuhnya. Karena dengan kategori tersebut tentunya subjek sering melanggar aturan pesantren, sehingga subjek berpotensi berperilaku agresif.
3. Untuk jenis kelamin, dalam penelitian ini tidak ditentukan apakah perempuan atau laki-laki. Karena jenis kelamin tidak menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu subjek, dan tiga informan. Secara spesifik subjek adalah seorang santri pondok pesantren salaf, dia

bermukim di pesantren dan bersekolah dipesantren, subjek berusia 17 tahun, subjek kelas 2 MA.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, kami melakukan wawancara kepada beberapa pihak. Pengumpulan data dengan cara ini adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dari beberapa pihak dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Informan dibagi menjadi dua, yaitu informan langsung dan informan tidak langsung. Informan langsung adalah santri yang berperilaku agresif (sebut saja namanya annisa). Informan tidak langsung adalah pengasuh pondok pesantren, pengurus, dan teman dekat subjek.

2. Observasi

Dalam teknik pengumpulan data yang berupa observasi, kami melakukannya dengan pengurus dan guru disekolah. Sebagai media observasi kami memanfaatkan ruang kelas, aula, musholla, dan kamar di pondok pesantren.

3. Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi, kami melakukannya dengan bantuan teman subjek, guru dan pengurus pondok pesantren. Kami memanfaatkan kamera, buku diary/ catatan harian, dan biografi subjek yang dimiliki pesantren dan sekolah. Kami menggunakan kamera namun kami tetap menjaga privasi subjek.

F. Analisis Data

Menurut Patton (Moleong, 1993:103) “analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar”. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Dan berdasarkan dua pengertian diatas Moleong menyimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan.

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, mereka mengungkapkan bahwa aktifitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data tersebut mencakup tiga kegiatan, yaitu reduksi data, data display, dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal hingga akhir penelitian. Reduksi merupakan bagian dari analisis fungsinya

untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Ketika peneliti meragukan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa lebih mengetahui.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin (Sugiyono, 2007: 246).

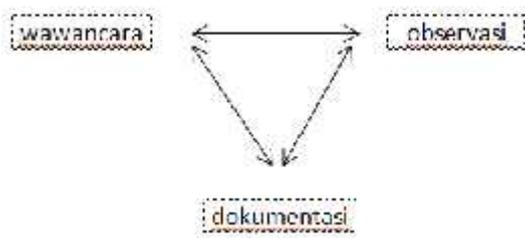
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan sebelum memasuki lapangan, selama lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian tersebut.” (Ismail Nawawi, 2012: 231)

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Penilaian keabsahan penelitian kualitatif terjadi pada waktu proses pengumpulan data, dan untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu dan dalam memeriksa keabsahan data yang diperoleh maka peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan data dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. (Lexy J. Moleong, 2009: 330)

Teknik pengumpulan data triangulasi dengan bentuk seperti gambar dibawah ini:



Marshall dan Rossman (Poerwandari, 2005) menyarankan bahwa peneliti kualitatif justru harus memberikan perhatian lebih besar pada isu validitas dan kualitas penelitiannya daripada bila ia mengadakan riset dengan metode tradisional. Untuk meningkatkan validitas dalam penelitian hal-hal yang perlu dilakukan antara lain (Poerwandari, 2005):

1. Mencatat secara bebas hal-hal penting serinci mungkin, mencakup catatan pengamatan objektif terhadap setting, partisipan ataupun hal lain yang terkait. Peneliti juga perlu menyediakan catatan khusus yang memungkinkannya menuliskan berbagai alternatif konsep, skema atau metaphor yang terkait dengan data.
2. Mendokumentasikan secara lengkap dan rapi data yang terkumpul, proses pengumpulan data maupun strategi analisisnya.
3. Memanfaatkan langkah-langkah dan proses yang diambil peneliti-peneliti sebelumnya sebagai masukan bagi peneliti untuk melakukan pendekatan dan menjamin pengumpulan data yang berkualitas untuk penelitiannya sendiri.
4. Menyertakan partner atau orang-orang yang dapat berperan sebagai pengkritik yang memberikan saran-saran atau pembelaan yang akan memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis terhadap analisis yang

dilakukan peneliti.

5. Melakukan upaya konstan menemukan kasus-kasus negatif: pemahaman tentang pola dan kecenderungan yang telah kita identifikasi akan meningkat bila kita memberikan pula perhatian pada kasus-kasus yang tidak sesuai dengan pola umum tersebut.
6. Melakukan pengecekan dan pengecekan kembali (*checking an rechecking*) data, dengan usaha menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda. Peneliti perlu mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan tentang data.

Hal yang dapat meningkatkan generabilitas dan kredibilitas penelitian kualitatif adalah melakukan triangulasi. Triangulasi mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian, dan dengan memperoleh data dari sumber berbeda, dengan teknik pengumpulan yang berbeda, kita akan menguatkan derajat manfaat studi pada setting-setting berbeda pula. (Poerwandari, 2005).

Patton (Poerwandari, 2005) menyatakan bahwa triangulasi dapat dibedakan dalam (1) triangulasi data: yakni digunakannya variasi sumber-sumber data yang berbeda; (2) triangulasi peneliti: digunakannya beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda; (3) triangulasi teori: digunakannya beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama; serta (4) triangulasi metodologis: dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data dari *significant others* sebagai penguat dan penambah informasi yang telah didapatkan melalui narasumber. *Significant others* yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap dekat dan mengenal subjek cukup dalam, sehingga informasi yang didapatkan dapat dipercaya.

Data hasil analisis dari subjek penelitian ini akan dibandingkan dengan data keterangan dari informan yang dianggap mengenal subjek dan mengetahui kehidupan sehari-hari subjek. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan koherensi tentang data yang didapat lapangan dengan data yang berasal dari *significant other*. Triangulasi data ini dapat terlihat pada hasil penelitian dan pembahasan yang menggunakan analisis verbatim dan koding secara bergantian antara subjek penelitian dengan *significant other* dari subjek penelitian.